

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN KERAMIK
PORSELEN DAN KACA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SRI WAHYUNINGSIH

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
Jl. Raya Pendidikan Makassar
Email : ayuningsih014@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed: (1) to study the effect of *debt to asset ratio* partially towards *return on equity*, (2) to study the effect of *debt to equity ratio* partially towards *return on equity*, and (3) to study the effect of *debt to asset ratio* and *debt to equity ratio* simultaneously towards *return on equity*. The variables in this research were the *debt to asset ratio* as a first independent variable (X_1), *debt to equity ratio* as a second independent variable (X_2) and *return on equity* as a dependent variable (Y). The populations of this research were all the ceramics, porcelain and glass companies listed on the Indonesia Stock Exchange consisting of 7 companies, while the sample on this research was the ceramics, porcelain and glass companies listed on the Indonesia Stock Exchange consisting of 6 companies with using *purposive sampling* technique. The data were collected through documentation. The data was analyzed using the classic assumption test and hypothesis test.

The result of this research showed the *debt to asset ratio* partially has a significant effect on *return on equity* with the level of significant $<0,05$ and *debt to equity ratio* partially has a significant effect on *return on equity* with the level of significant $<0,05$. *Debt to asset ratio* and *debt to equity ratio* simultaneously had a significant effect towards *return on equity* with the level of significant $<0,05$. Then, the coefficient of determination (R^2) by 0,569 (56,9%). This means that the effect of *debt to asset ratio* and *debt to equity ratio* towards *return on equity* by 56,9% while the rest by 43,1% influenced by other factors not researched.

Keywords: Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity

A. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau badan lain yang melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Suatu perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan (laba) atas usahanya dalam menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan serta pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkan.

Dewasa ini, dunia usaha semakin berkembang sehingga persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan yang tidak menutup kemungkinan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya pertumbuhan perusahaan maka dana yang dibutuhkan semakin besar.

Perusahaan dalam pemenuhan dananya dapat diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan melakukan pinjaman ke pihak luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai akibat dari pinjaman tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. *Financial leverage* dapat memberikan dampak positif terhadap laba perusahaan jika dapat dikelola dengan baik. Namun, *financial leverage* dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari biaya beban tetap yang timbul akibat penggunaan utang.

Financial leverage memiliki beberapa rasio *leverage* yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2017:155) “rasio *leverage* terbagi atas *Debt to Assets Ratio (debt ratio)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*, *Times Interest Earned Ratio*, dan *Fixed Charge Coverage*.” Namun dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Debt to asset ratio (DAR) menurut Kasmir (2017:156) “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Apabila nilai *debt to asset ratio (DAR)* semakin tinggi berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) Menurut Kasmir (2017:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Nilai *debt to equity ratio (DER)* yang semakin tinggi berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. “hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas.” (Brigham dan Houston, 2006:107).

Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio terkait tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang sering disebut dengan *Return On Equity (ROE)*. “*return on equity* merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.” (Darsono & Ashari, 2005:79). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Di Indonesia perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan yang begitu pesat. Dengan semakin bertambahnya perusahaan manufaktur tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prosepeknnya menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Adapun perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri atas beberapa sektor yakni sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Sektor pada penelitian ini adalah sektor industri dasar dan kimia yang terdiri dari beberapa sub sektor dan salah satunya adalah sub sektor keramik, porselen dan kaca. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI adalah Perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk, Perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk, Perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, Perusahaan Keramik Indonesia Asosiasi Tbk, Perusahaan Mulia Industrindo Tbk dan Perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk.

Perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk mengalami peningkatan dalam penggunaan utang dari tahun 2014-2018 tetapi peningkatan pada utang tidak memberi dampak yang baik pada laba karena dari tahun 2014-2018 laba menunjukkan penurunan secara terus-menerus. Pada perusahaan lainnya memperlihatkan penggunaan utang dan perolehan laba yang berfluktuasi di mana pada perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk mengalami peningkatan utang dari tahun 2014-2016, kemudian menurun pada tahun 2017-2018 dan dilihat dari sisi laba mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 kemudian meningkat pada tahun 2016-2018. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk mengalami penurunan penggunaan utang pada tahun 2014-2015 kemudian kembali meningkat pada tahun 2016-2018 serta mengalami kerugian yang terus meningkat pada tahun 2014-2016 dan kerugian menurun pada tahun 2017 kemudian pada tahun 2018 menghasilkan laba.

Sementara itu Perusahaan Keramik Indonesia Asosiasi Tbk mengalami peningkatan dalam penggunaan utang dari tahun 2014-2018 tetapi laba hanya terjadi pada tahun 2014 dan pada tahun 2015-2018 kerugian terus terjadi secara terus-menerus. Mulia Industrindo Tbk mengalami penurunan dalam penggunaan utang pada tahun 2014-2018 meskipun pada tahun 2016 sempat mengalami peningkatan dan dilihat dari sisi laba pada tahun 2014 perusahaan menghasilkan laba namun pada tahun 2015 terjadi kerugian tetapi pada tahun 2016-2018 perusahaan kembali menghasilkan laba yang terus meningkat. Surya Toto Indonesia Tbk mengalami peningkatan secara terus menerus dalam penggunaan utang pada tahun 2014-2017 dan menurun pada tahun 2018, kemudian laba terjadi dari tahun 2014-2018 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2016 dan laba kembali meningkat pada tahun 2017-2018.

Adapun fenomena yang ditemukan berdasarkan data utang dan laba yang diperoleh perusahaan keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perbedaan mengenai hubungan penggunaan utang terhadap pencapaian laba yang diperoleh pada masing-masing perusahaan yaitu pada Asahimas Flat Glass Tbk utang yang terus meningkat tetapi tidak memberikan dampak positif terhadap laba karena mengalami penurunan sejak 2014-2018. Arwana Citra Mulia Tbk dalam penggunaan utang meningkat pada tahun 2013-2017 memberikan dampak negatif terhadap laba perusahaan karena mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 meskipun kembali meningkat di tahun 2016, namun tahun 2017-2018 penurunan utang yang digunakan berdampak positif terhadap laba karena tetap meningkat. Pada Inti Keramik Alamasri Industri Tbk terjadi peningkatan utang pada tahun 2014-2018 tetapi memberikan dampak negatif terhadap laba perusahaan karena tetap mengalami kerugian pada tahun 2014-2017 meskipun menghasilkan laba pada tahun 2018. Sama halnya dengan Inti Keramik Alamasri Industri Tbk, pada perusahaan Keramik Indonesia Asosiasi Tbk juga mengalami peningkatan dalam penggunaan utang dari tahun 2014-2018 tetapi dilihat dari sisi laba tetap memberikan dampak yang negatif karena laba hanya terjadi pada tahun 2014 dan pada tahun 2015-2018 perusahaan mengalami kerugian.

Sementara itu perusahaan Mulia Industrindo Tbk justru mengalami penurunan dalam penggunaan utangnya pada tahun 2014-2018 tetapi memberikan dampak positif terhadap laba perusahaan meskipun sempat mengalami kerugian pada tahun 2015. Pada tahun 2014-2018 peningkatan utang yang digunakan pada Surya Toto Indonesia Tbk memberikan dampak positif pula terhadap laba perusahaan karena terus meningkat meskipun pada tahun 2016 laba sempat mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* dengan judul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Keramik, Porselen Dan Kaca yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” periode tahun 2014-2018.

B. KAJIAN TEORI

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang atau berapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva.

Menurut Kasmir (2017:156) DAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor adalah *debt to equity ratio* karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan utang-utangnya. Menurut Mareta, Topowijono dan Zahroh (2013) “utang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan”. Menurut Kasmir (2017:157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Syamsuddin dalam Mareta, Topowijono & Zahroh (2013) “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang disediakan kreditor dengan jumlah modal sendiri pemilik perusahaan”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai DER menurut Kasmir (2015:158) adalah:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Menurut Husnan & Pudjiastuti dalam Ashari & Sampurno (2017) “*return on equity* dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan”. Menurut Fahmi (2015:98) “*return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Darsono & Ashari (2005:57) menyatakan bahwa “*return on equity* menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham”. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai ROE menurut Atmaja (2008:417) adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal}}$$

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang

berjumlah 7 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang terdiri atas analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi parsial dan simultan, Uji F serta Uji T dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 25,0 for Windows*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,630	13.310		0.198	0.845
Debt to Asset Ratio (X1)	0.484	0.221	0.277	2.190	0.037
Debt to Equity Ratio (X2)	-0.188	0.035	-0.690	-5.457	0.000

Dependent Variable: *return on equity* (Y)

Sumber: Hasil olah SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil regresi linear berganda $Y = 2,630 + 0,484 \text{ DAR} - 0,188 \text{ DER}$ yang berarti tiap penambahan satu satuan *debt to asset ratio* maka *return on equity* meningkat sebesar 0,484 sementara jika penambahan satu satuan *debt to equity ratio* maka akan menurunkan *return on equity* sebesar 0,188. Sehubungan dengan itu diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* perusahaan keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,569 atau 56,9 persen yang berarti pengaruh kontribusi *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* sebesar 56,9 persen.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai *debt to asset ratio* perusahaan keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 pada perusahaan ARNA, IKAI dan TOTO mengalami fluktuasi, perusahaan AMFG dan KIAS mengalami peningkatan dan perusahaan MLIA mengalami penurunan.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai *debt to equity ratio* perusahaan keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 pada perusahaan ARNA, IKAI, MLIA dan TOTO mengalami fluktuasi, sedangkan perusahaan AMFG dan KIAS mengalami peningkatan.
3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai *return on equity* perusahaan keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang terdiri dari perusahaan AMFG, ARNA, IKAI, KIAS, MLIA dan TOTO mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
4. *Debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan mengoptimalkan penggunaan utang agar dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan.
2. Bagi investor, diharapkan memilih perusahaan dengan memperhatikan tingkat *financial leverage* dan memiliki perkembangan *return on equity* yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti variabel rasio keuangan lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi *return on equity* dan menambah periode penelitian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, MH & Sampurno, DR. (2017). Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 6. No. 4.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Semarang: ANDI Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mareta, A. D, Topowijono & Zahroh. (2013). Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 1 No. 2.